

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI CAHAYA
DAN SIFATNYA MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI UPTD SD INPRES OEBA 2 KOTA KUPANG**

Inosensia Klau¹, Hartoyo Yudhawardana², Netty E. A. Nawa³

¹Universitas Nusa cendana Kupang

¹inosensiaklau919@gmail.com,

²hyudhawardana@gmail.com,

³netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students on the topic of "Light and its Properties" through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model at UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang. The research is a Classroom action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 25 fifth-grade students. Data collection techniques included observation and tests. The results showed an improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, only 10 students (40%) achieved the minimum mastery criteria. In cycle II, the number of students who achieved mastery increased to 23 (92%). It can be concluded that the implementation of the PBL model is effective in improving students' learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi cahaya dan sifatnya melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 orang siswa dari kelas V A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II. Pada siklus I, hanya 10 orang siswa (40%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang siswa (92%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial (Marnawati et al.,2023). Sebagaimana negara Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif, serta memanfaatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan metode yang sesuai untuk mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, penting untuk memilih model pembelajaran yang dapat menginspirasi setiap peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses

belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, seperti penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah, adalah pembelajaran berbasis masalah atau yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL) (Husna, 2023:2)

Atas dasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Catur Budi Argo, Trisna Sukmayadi dan Siti Airnurrohman (2020) “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya SD Negeri 2 Sokomoyo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada pretes adalah 0% mengalami kenaikan menjadi 70,4% pada tes formatif siklus I. Sedangkan rata-rata nilai kelas pada saat pretes mencapai 45,2 mengalami kenaikan menjadi 77,4 pada tes formatif siklus I. Kemudian setelah itu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari analisis hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 yakni 70,4% menjadi 92,6% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 77,4 pada siklus I menjadi 90,4 pada siklus II. Analisis hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada kelas IV SD Negeri 2 Sokomoyo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan PLP berlangsung terhadap siswa kelas V A di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. Terdapat 25 orang siswa dalam kelas V A, dari jumlah siswa tersebut terdapat 9 orang siswa (36%) yang sudah paham materi dan 16 orang siswa (64%) yang belum mencapai KKTP dari materi cahaya dan sifatnya. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa malas untuk berpikir, mudah menyerah dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, dan cenderung mengharapkan jawaban yang diberikan oleh guru. Kecenderungan lainnya seperti siswa pasif, kurang antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini diduga karena situasi pembelajaran dalam kelas kurang menyenangkan, guru juga lebih dominan dalam penguasaan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang diaktifkan dalam kegiatan sehingga tidak terlihat peran guru sebagai fasilitator serta model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi atau inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas V Pada Materi Cahaya Dan Sifatnya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berada di kelas. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis McTaggart (2016), yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini membentuk suatu siklus yang berkelanjutan, saling berkaitan, dan diterapkan dalam dua siklus untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Penelitian ini

melibatkan kolaborasi antara peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer dibantu oleh teman sejawat, dengan subjek penelitian siswa kelas V A di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang, NTT, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL, mempersiapkan lembar observasi, serta menyusun post-test dan lembar kerja siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan oleh guru kelas dan rekan sejawat untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, soal tes dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang dengan subjek penelitian kelas V SD yang berjumlah

25 orang dan terdiri atas 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri satu kali pertemuan dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dan siklus II dilaksanakan 22 Mei 2025.

Siklus I

Penelitian ini dilakukan 14 Mei 2025, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Cahaya dan Sifatnya melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pertemuan ini penelitian menyampaikan penjelasan terkait materi yang akan dibahas dan membagikan bahan ajar kepada siswa. Tahapan pembelajaran siklus I meliputi:

Tahap Perencanaan Pembelajaran

- a) Penelitian pertama yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan antara lain perangkat pembelajaran

yang terdiri dari modul ajar, LKPD, Bahan ajar, dan alat dan bahan lainnya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus I.

- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning*.

Tahap Pelaksanaa Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 di kelas V dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pada tahap pelaksanaan ini penelitian melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah –langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam modul ajar, berikut adalah langkah-langkahnya:

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian menanyakan kabar mereka serta mengajak untuk bersyukur atas kesehatan yang diberikan oleh Tuhan. Selain itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

kegiatan inti ini dilakukan sesuai langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Orientasi Siswa Pada Masalah

Siswa memperhatikan gambar tentang proses terbentuknya pelangi yang di tampilkan oleh guru. Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait masalah pada gambar yang ditampilkan dan menjelaskan kembali mengenai jawaban yang diberikan siswa terhadap masalah tersebut.

2) Mengorganisasikan Siswa dalam Kelompok

Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok. Setelah itu dibagikan LKPD tentang cahaya dan sifatnya untuk dikerjakan.

3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Guru berkeliling mengamati proses kerja siswa dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk fokus dalam berdiskusi.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setelah menjawab soal dalam LKPD setiap kelompok maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan giliran untuk presentasi dan kelompok lain menyimak agar

dapat memberikan pertanyaan dan tanggapan.

5) Menganalisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setelah melakukan presentasi bersama, siswa dan guru melakukan evaluasi dengan masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru agar dapat mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

c) Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir siswa bersama guru berdiskusi mengenai kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu guru memberikan refleksi dengan bertanya pada siswa mengenai materi situasi yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Pengamatan

Berdasarkan tindakan yang sudah diberikan diperoleh hasil penelitian siklus I berupa data dari hasil pengamatan berupa lembar observasi guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 1 yaitu Ibu Elisabet K. Kolin, S.Pd., Gr, melalui lembar observasi guru yang digunakan, nilai yang diperoleh dari siklus I dengan skor yaitu 67 dengan

nilai rata-rata 64,42 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 26 aspek, dengan kriteria (C). Hasil observasi guru diatas menunjukkan bahwa keaktifan guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 2 yaitu Novita G. Tanaku melalui lembar observasi siswa yang disediakan, maka nilai yang diperoleh dari siklus I yaitu nilai rata-rata 62,48 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 13 aspek penilaian dengan kriteria (C). Hasil observasi siswa di atas menunjukkan bahwa keaktifan guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran masih belum tercapai kriteria yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 orang dengan persentase 40% sementara 15 siswa lainnya belum tuntas, dengan tingkat ketidaktuntasan mencapai 60%. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 59,20 dengan

kriteria (D) sehingga diperlukan perbaikan dalam siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya melalui model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, dan pada siklus II ini pelaksanaannya mengikuti prosedur yang terdiri dari 4 tahap.

Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dalam penelitian tindakan siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang tidak terlaksanakan pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan

tindakan dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 di kelas V A dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam modul

ajar. Berikut adalah langkah-langkahnya :

b) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian menanyakan kabar mereka serta mengajak untuk bersyukur atas kesehatan yang diberikan oleh Tuhan. Selain itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

kegiatan inti ini dilakukan sesuai langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Orientasi Siswa Pada Masalah

Siswa memperhatikan gambar tentang proses terbentuknya pelangi yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait masalah pada gambar yang ditampilkan dan menjelaskan kembali mengenai jawaban yang diberikan siswa terhadap masalah tersebut.

2) Mengorganisasikan Siswa dalam Kelompok

Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok. Setelah itu dibagikan LKPD tentang cahaya dan sifatnya untuk dikerjakan.

3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Guru berkeliling mengamati proses kerja siswa dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk fokus dalam berdiskusi.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setelah menjawab soal dalam LKPD setiap kelompok maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan giliran untuk presentasi dan kelompok lain menyimak agar dapat memberikan pertanyaan dan tanggapan.

5) Menganalisi dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setelah melakukan presentasi bersama, siswa dan guru melakukan evaluasi dengan masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru agar dapat mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru berdiskusi mengenai kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu guru memberikan refleksi dengan bertanya pad siswa mengenai materi situasi yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Pengamatan

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini, sama dengan siklus I, proses observasi dilakukan oleh observer 1 dan 2. Observer 1 bertugas

mengamati aktivitas guru dan observer 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi diisi dengan memberikan tanda centang (checklist) pada kolom yang telah disediakan sehingga pada siklus berikutnya tidak terjadi kesalahan. Berikut uraian dari hasil observasi tersebut:

Hasil Observasi Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 1 yaitu Ibu Elisabet K. Kolin, S.Pd., Gr, melalui lembar observasi guru yang digunakan, nilai yang diperoleh dari siklus II dengan skor yaitu 95 dengan nilai rata-rata 91,34 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 26 aspek, dengan kriteria (A).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 2 yaitu Novita G. Tanaku melalui lembar observasi siswa yang disediakan, maka nilai yang diperoleh dari siklus II yaitu nilai rata-rata 81,00 dengan aspek penilaian yang dinilai terdapat 13 aspek penilaian dengan kriteria (A).

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sudah mencapai kriteria yang ditetapkan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 22 orang dengan persentase 92% sementara 2

siswa lainnya belum tuntas, dengan tingkat ketidaktuntasan 8%. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 80,00 dengan kriteria (A).

Refleksi

Berdasarkan hasil pada siklus II peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi Cahaya dan Sifatnya berikut :

Observasi aktivitas Guru dan Siswa

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat diketahui tingkat keberhasilan aktivitas siswa mencapai siswa 81,00 dan observasi guru 91,34. Dalam hal ini siswa yang pada tindakan siklus I pasif dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi aktif pada tindakan siklus II sehingga membuat suasana menjadi ceria dan semangat aktifitas guru menjadi sangat baik pada siklus II dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata mencapai angka 80,00. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi dalam kriteria tuntas secara maksimal yang sudah mencapai nilai rata-rata KKTP yaitu 70. Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus II dan perbaikan

yang telah dilakukan siswa memperoleh nilai 2.000 dengan persentase ketuntasan mencapai 92%. Pada siklus ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti materi dengan penuh perhatian, aktif, dan tanggung jawab sehingga memungkinkan pada hasil belajar siswa meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan berakhir di siklus II. Pada pelaksanaan dua siklus ini dilakukan untuk mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif, tertata, maka peneliti menyadari hal ini sehingga perlu adanya persiapan yang matang dan terencana. Dalam hal ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan suatu hal utama yang perlu disiapkan dengan baik. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Cahaya dan Sifatnya, siswa mampu memahami konsep yang diajarkan serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pra siklus, siklus I dan II, mengalami peningkatan hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: pada pra siklus mendapat kriteria sangat kurang (D) dari 25 siswa, yang mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase ketuntasan 26%, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 19 siswa. Pada siklus I mendapatkan

kriteria cukup (C) dari 25 siswa, yang mencapai KKTP sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan 40%, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 60%.

Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan dengan mendapat kriteria sangat baik (SB), dimana dari 25 siswa yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 23 siswa. Hal ini karena siswa sudah mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru dan memahami dengan baik masalah terkait topik yang dibahas, siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengerjakan soal LKPD dan soal posttest dengan baik. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah standar KKTP yaitu 2 siswa hal ini dikarenakan siswa belum memahami penjelasan secara baik dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan belum mampu mengerjakan soal pre test dan post test dengan baik.

Hal ini serupa dengan hasil Catur Budi Argo, Trisna Su kmayadi dan Siti Airnurrohman (2020) “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya SD Negeri 2 Sokomoyo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada pretes adalah 0% mengalami kenaikan menjadi 70,4% pada tes formatif siklus I. Sedangkan rata-rata nilai kelas pada saat pretes

mencapai 45,2 mengalami kenaikan menjadi 77,4 pada tes formatif siklus I. Kemudian setelah itu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi cahaya dan sifatnya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kota Kupang karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil peneitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil siswa dengan persentase ketuntasan 40% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kriteria sangat baik (SB). Hasil observasi keaktifan guru dengan memperoleh skor 67 dan nilai rata-rata 64,42 dengan kriteria cukup pada siklus I dan meningkat pada siklus II yakni dengan skor 95 dan nilai rata-rata 91,34 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi keaktifan

siswa siklus I dengan jumlah nilai 1.502,26 dan nilai rata-rata 62,48 dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, I. E., & Hindun, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Ekosistem Kelas V di SDN Gunung Sari 3 Kecamatan Gunung Sari. *Pelita Calistung*, 2(02), 36–44.
<http://jurnal.upg.ac.id/index.php/pc/article/view/192>
- Eni W. dkk, (2012). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Yogyakarta* : Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret, Pustaka Pustaka
- Fryda Heningtyas, A., Deshinta, A, & Muntadin, M. (2023). *Peningkatan Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas III SDN Jurugentong* (Vol. 2, Issue 1).
- Kusuma, Y. Y. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal basicedu*, vol. 4. no. 4, 1460-1467.
- Lestari, N. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Evolusi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 6(1), 11–18.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v6i1.7108>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610.
<https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.69971>
- Reza, Y. dan Shubandi, A. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1., 17-24.

